

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Personal Hygiene

##### 2.1.1 Defenisi

Kata Yunani “kebersihan” yang berarti “sehat” merupakan sumber dari frasa “kebersihan individu” yang berarti “individu”. Tindakan menjaga diri agar tetap bersih dan sehat demi kesejahteraan fisik dan mental disebut sebagai kebersihan pribadi, sesuai dengan pernyataan ini. Topik kebersihan pribadi memegang peranan penting dalam pelatihan kesehatan. Untuk mencegah penyebaran penyakit, anak-anak harus membersihkan tubuhnya, menurut Astuti Dewi (2019). Misalnya, ada beberapa kategori kebersihan, *personal hygiene*, *hygiene* medis, *hygiene* makanan, *hygiene* tidur, dan *hygiene* lingkungan.

##### 2.1.2 Sasaran

Menurut Wahit (2012), Ardhiyanti (2014) sasaran dari *personal hygiene* adalah:

1. Menjaga kebersihan diri dengan perawatan mandiri ataupun dengan bantuan
2. Menjegah penyakit dengan menerapkan hidup bersih dan sehat
3. Meningkatkan rasa percaya diri dengan menciptakan penampilan yang sesuai
4. Menciptakan keindahan serta nyaman dan rileks

##### 2.1.3 Faktor yang mempengaruhi *Personal Hygiene*

Karena kebersihan berdampak pada kesehatan dan ilmu otak seseorang, maka penting untuk menjaga ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan sendiri sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan rutinitas pribadi. Kesan masyarakat terhadap budaya, masyarakat, keluarga, pelatihan, dan kesejahteraan, termasuk peningkatan, memiliki pengaruh yang besar. (Chaizah, 2021)

1. Penilaian jasmani

Citra diri seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kebersihan pribadi karena penampilan umum seseorang dapat menjelaskan pentingnya kebersihan pribadi. Penilaian yang sebenarnya adalah penilaian pribadi yang sangat berharga yang dipikirkan seseorang terhadap penampilannya sendiri.

2. Penerapan pada Masyarakat Kelompok sosial,

seperti kelompok tempat orang tua mengajarkan kebiasaan kebersihan yang baik kepada anak-anaknya, dapat berdampak pada praktik kebersihan pribadi. Kebiasaan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan ketersediaan air bersih yang mengalir merupakan beberapa faktor yang memengaruhi sanitasi. Anak-anak prasekolah sedang mengalami masa pergantian sosial dan secara teratur mengikuti praktik kebersihan orang tua mereka, yang bertindak sebagai contoh baik bagi mereka.

3. Kebersihan individu

didasarkan pada asumsi bahwa biaya harus digunakan untuk membeli perlengkapan kebersihan. Akibatnya, anggota jaringan dengan status keuangan rendah mungkin lalai membersihkan diri, yang dapat menyebabkan kurangnya kebersihan.

4. Tingkat praktik kebersihan

setiap orang dipengaruhi oleh situasi keuangan mereka karena kebersihan individu hampir selalu memerlukan penggunaan perangkat dan bahan seperti pasta gigi, pembersih, dan perangkat lain, yang jelas memerlukan uang untuk membelinya. Informasi sangat penting karena memiliki potensi

untuk meningkatkan kesejahteraan lebih jauh. Meskipun demikian, dengan asumsi bahwa data saja tidak cukup, menjaga ketertiban pribadi memerlukan motivasi internal tingkat tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan memainkan peran yang sangat penting dan memengaruhi perilaku kebersihan pribadi karena pengetahuan merupakan domain penting untuk pembentukan tindakan dan perilaku. Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan persepsi jika informasi sosial yang baik ingin diperoleh.

5. Nilai-nilai pribadi dan budaya memengaruhi kebersihan. Seseorang dengan landasan sosial lain mempraktikkan cara kerja pengorganisasian diri yang berbeda.

6. kondisi fisik atau mental

Dalam beberapa kondisi atau penyakit, lebih menantang untuk berkonsentrasi pada diri sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. (Lestari, 2019)

#### **2.1.4 Jenis jenis *personal hygiene***

1. Cuci tangan pakai sabun

Membersihkan dengan pembersih merupakan salah satu cara orang membersihkan diri. Mereka harus mencuci tangan dan jari dengan sabun dan air untuk menghentikan penyebaran kuman. Mencuci tangan tidak hanya membutuhkan air. Gosok jari dengan pembersih untuk menghilangkan minyak, lemak, dan kotoran lainnya dari permukaan kulit. Hal ini juga akan memberikan aroma yang memikat dan menghemat waktu Anda dalam membersihkan. Menurut Lestari (2019), manfaat menggunakan pembersih

antara lain memberikan rasa baru, bersih, dan harum yang memikat. Meskipun tampak sepele, membersihkan tangan memiliki sejumlah manfaat bagi kesehatan. Kita semakin yakin bahwa tindakan sepele ini perlu dibudayakan dan dibiasakan bagi setiap orang ketika kita sering melihat orang yang enggan mencuci tangan padahal pada akhirnya akan berakibat fatal bagi kesehatannya.

Terutama untuk mencegah kotoran yang tidak bersih, yang dapat dicegah dengan membersihkan tangan, yang merupakan cara terbaik untuk menghindari kotoran yang dapat menyebar dari satu orang ke orang lain (Nila, 2017). Anak-anak yang jarang masuk sekolah, menurut fenomena yang ada, sering lupa mencuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan sekolah. Meskipun sedang bermain, mereka biasanya memakan makanan yang dibeli di sekitar sekolah tanpa mencuci tangan.

Sunardi dan Ruhyanuddin (2017) mengatakan bahwa perilaku ini sangat memengaruhi dan dapat memperburuk keterpisahan internal. Banyak orang yang mencuci tangan dengan cara yang salah, seperti menggunakan air yang kotor, tidak menggunakan sabun, mencuci tangan di air yang tidak mengalir atau menggenang, dan tindakan lain yang sejenis. Dugaan bahwa air yang bersih dan bahan pembersih sangat penting untuk mencuci tangan sama sekali tidak terbukti kebenarannya oleh pernyataan ini.

Berbagai makhluk hidup dan mikroorganisme dalam air yang kotor dapat melemahkan Anda. Saat Anda menggunakannya, mikroorganisme menyebar dari satu orang ke orang lain, dan saat Anda memakannya, mereka dengan cepat masuk ke tubuh Anda dan dapat membuat Anda lemah. Karena

mikroorganisme dan kotoran tetap berada di tangan jika tidak menggunakan pembersih, pembersih dapat membunuhnya. (Windyastuti, Rohana, N, Santo, 2017)

## 2. Kebiasaan Buang Air Besar

Diare sangat terkait dengan tingkat kebersihan pribadi dan perilaku yang mendukung kehidupan yang sehat dan sempurna. Disinfeksi yang tidak tepat dapat menambah hubungan antara infeksi, individu, dan iklim yang harus dipertimbangkan saat mengobati diare. Mikroba seperti infeksi dan mikroorganisme harus disalahkan untuk sebagian besar penyakit diare. Diare yang menyebabkan mikroba *Escherichia coli* umumnya menyebar melalui mulut atau kotoran. Diare terutama ditularkan melalui air ketika seseorang mengonsumsi air minum yang terkontaminasi, baik yang terkontaminasi di sumbernya, dalam perjalanan ke rumah mereka, atau di tempat penyimpanan di rumah. Air yang diambil dari daerah penimbunan yang tidak terlindungi atau yang dipindahkan oleh tangan yang tercemar dapat tercemar di rumah. (Lestari, 2019).

## 3. Kebersihan tangan, kaki dan kuku

Tangan kita kemungkinan besar terkontaminasi oleh tanah dan mikroorganisme. Mikroba biasanya menempel pada tangan kita saat kita berjabat tangan atau memegang sesuatu. Setelah memegang pintu toilet (sumber penyakit yang berasal dari tinja manusia), mengeringkan tangan di dapur dengan kain, memegang uang, memegang gagang kursi kendaraan umum, gagang telepon umum, dan bagian tempat umum, tangan hampir pasti

terkontaminasi kuman dalam bentuk apa pun (Sunardi & Ruhyannuddin, 2017). Menurut Sunarti (2016), salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan tangan dan kaki adalah dengan menggunakan cairan pembersih tangan berbahan dasar alkohol atau mencuci tangan dan kaki di bawah air mengalir dengan sabun dan disinfektan. Cara ini menghilangkan kotoran dari kulit secara mekanis dan mengurangi jumlah mikroorganisme untuk sementara waktu (Chaizah, 2021).

Menjaga kebersihan kuku sangat penting untuk mengurangi risiko tertular penyakit dan mencegah penyakit. Meski sering diabaikan, mencuci tangan harus menjadi prioritas utama karena makanan dapat membawa bakteri dan virus patogen dari tubuh, tinja, atau sumber lainnya. Dengan mencuci menggunakan sabun dan membersihkan, menggosok, serta membilas dengan air mengalir, Anda dapat membuang kotoran yang penuh dengan mikroorganisme. (Windyastuti, Rohana, N, Santo, 2017).

#### 4. Kebersihan rambut

Rambut yang terawat akan tumbuh subur, tidak berbau, dan tidak berketu. Menurut Novi (2021), berikut ini adalah syarat-syarat agar kulit kepala dan rambut tetap bersih:

- a) mencuci rambut minimal dua kali seminggu;
- b) mencuci rambut dengan sampo atau produk lainnya; dan
- c) menggunakan produk perawatan rambut sendiri.

#### 5. kebersihan gigi dan mulut

Pembersihan gigi secara teratur dan cermat akan memperkuat dan membersihkan gigi sehingga tampak sempurna. Menurut Novi (2021), menjaga kesehatan gigi yang baik perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Disarankan untuk membersihkan gigi secara tepat dan teratur setelah setiap kali makan;
- b) Menggunakan sikat gigi sendiri;
- c) Menghindari sumber makanan yang dapat merusak gigi;
- d) Mengubah kebiasaan makan dengan mengonsumsi makanan alami yang baik untuk gigi; dan
- e) Memeriksa gigi secara teratur.

Untuk perawatan mulut, yang juga dikenal sebagai kebersihan mulut, menyikat gigi setidaknya dua kali sehari sangat penting untuk menghilangkan partikel makanan dari mulut. Sangat disarankan agar Anda menyikat gigi dengan sikat gigi portabel. (Chaizah, 2021).

## 6. Kebersihan mata, hidung dan telinga

Untuk menghindari cedera, kebersihan hidung dapat dilakukan saat mandi, tetapi tidak berlebihan (Robert, 2019).

## 7. Manajemen kesehatan kulit yang sah

merupakan salah satu bagian utama kebersihan individu yang perlu diperhatikan. Pertahanan utama tubuh terhadap penyakit dan infeksi adalah kulit, organ terbesar. Agar sistem pertahanan bekerja, kulit tidak boleh rusak atau teriritasi. Kebersihan kulit yang baik dapat dilatih dengan menggosok dan berpakaian rapi. Mandilah setidaknya dua kali dengan sabun dan air bersih.

## 2.2 Balita

### 2.2.1 Pengertian Balita

Balita merupakan anak yang berusia antara 0 sampai 5 tahun. Menurut Febrianti (2020), istilah “usia cemerlang” mengacu pada perkembangan dan kemajuan pesat yang terjadi pada usia ini dan tidak akan pernah terjadi lagi. Salah satu rentang usia manusia setelah anak-anak, bayi merupakan sebutan untuk anak yang berusia di bawah lima tahun. Istilah ini dapat digunakan untuk menyebut bayi dalam rentang bulan, khususnya 12 sampai 60 bulan. Usia prasekolah merupakan sebutan lain untuk usia ini.

## **2.3 Diare**

### **2.3.1 Defenisi**

Diare merupakan kondisi yang sering dialami banyak orang. Meskipun diare sering dianggap sebagai masalah kecil, hal itu bisa jadi merupakan tanda kondisi medis yang lebih serius yang memerlukan perhatian medis. Diare merupakan kondisi di mana seseorang mengalami buang air besar lebih sering dan tinja yang encer atau berair. Efek samping lainnya meliputi mual, muntah, kram perut, dan terkadang berat badan turun. (kemenkes, 2023).

### **2.3.2 Etiologi**

Contoh mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi antara lain virus, bakteri, dan parasit. Jenis yang paling umum adalah bakteri (Burdadi, 2021). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin (2015), penyakit-penyakit berikut disebabkan oleh mikroorganisme yang menyebabkan diare akut::

#### **1. Virus:**

Diare akut pada anak paling sering disebabkan oleh virus (60-70%). Rotavirus serotipe 1, 2, 8, dan 9 pada manusia, virus Norwalk, Astrovirus, Adenovirus (tipe 40, 41), virus berstruktur usus halus, dan Cytomegalovirus semuanya



dapat menyebabkan diare akut. Rotavirus merupakan virus yang paling banyak menyebabkan diare (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2022).

## 2. Mikroorganisme

meliputi:

a) Salmonella;

b) Shigella;

c) Campylobacter, Staphylococcus aureus, dan Escherichia coli (E. coli);

d) Shigella; dan

e) Organisme Shigella yang menyebabkan wabah dapat muncul pada jaringan dengan gaya hidup yang kurang steril.

## 3. Parasit meliputi

Giardia lamblia, Entamoeba histolytica, Cryptosporidium, Microsporium spp., Isospora belli, Cyclospora cayatanensis, Strongyloides stercoralis, Schistosoma spp., Capilaria philippinensis, dan Trichuris trichuria.

3. Candida tropicalis, Candida albicans, dan Candida pseudotropicalis
- Sensitivitas, konsumsi yang tidak disengaja, tindakan menyakiti diri sendiri, pengobatan, dan defisiensi imun merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan diare. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan sebagian besar diare?

Enam puluh hingga tujuh puluh persen infeksi virus disebabkan oleh rotavirus, sepuluh hingga dua puluh persen oleh infeksi bakteri, dan kurang dari sepuluh persen oleh infeksi parasit (Bantuan Kesejahteraan Indonesia, 2022). Setelah enterosit yang rusak digantikan oleh enterosit yang baru, normal, dan matang,

pasien dapat pulih dan menelan serta mengolah makanan dan cairan dengan baik. (Burdadi, 2021)

Faktor- faktor yang meningkatkan risiko diare, antara lain

- a) Mencuci tangan dan kaki dengan benar: Jika tidak mencuci tangan dan kaki setelah melakukan sesuatu, tangan dan kaki dapat menjadi tempat berkembang biaknya bakteri.
- b) Saat memandikan balita, kebersihan tidak selalu terjaga, atau balita jarang mandi.
- c) Membiarkan mulut dan gigi balita tidak bersih atau tidak mengajari mereka menggosok gigi.
- d) Pakaian, kuku, dan kulit balita tidak dijaga kebersihannya dengan baik untuk mencegahnya menjadi tempat berkembang biaknya bakteri.
- e) Mengonsumsi air yang terkontaminasi. Baik tempat penyimpanan tertutup atau tangan yang terkontaminasi menyentuh air saat mengeluarkannya dapat mengakibatkan kontaminasi di rumah, seperti halnya air yang telah terkontaminasi dari sumber air atau saat disimpan di rumah.
- f) Tidak menjaga kerapian kamar dan kondisi rumah, yang menyebabkan penumpukan mikroba dan infeksi penyakit. h) Memberi atau menyuapi anak tanpa mencuci tangan sebelum atau sesudah buang air besar. i) Penanganan tinja balita yang tidak tepat Kotoran bayi dan balita sebenarnya mengandung sejumlah virus dan bakteri, sedangkan kotoran hewan dapat menginfeksi manusia. Namun, dalam banyak kasus, buang air besar anak dianggap tidak berbahaya. (Chaizah, 2021).

### 2.3.3 Gejala

Gejala utama diare menurut Alodokter (2023) adalah buang air besar dengan tinja encer atau berair yang terjadi lebih dari 3 kali sehari. Keluhan lain yang bisa dialami oleh penderita diare adalah:

- a) Perut kembung
- b) Mual dan muntah
- c) Demam
- d) Tinja berlendir atau berdarah

Diare parah yang tidak segera ditangani dapat menyebabkan dehidrasi.

Gejala -gejala yang menunjukkan bayi dan balita mengalami dehidrasi adalah:

- e) Lebih rewel dari biasanya
- f) Air mata berkurang saat menangis
- g) Tidak ada urine pada popok selama 3 jam atau lebih
- h) Mulut dan lidah kering
- i) Mata, perut, dan pipi yang terlihat cekung
- j) Lemas jika dehidrasi sudah berat

Diare yang disertai gejala nonspesifik merupakan gejala umum gangguan saluran cerna diantaranya penyakit radang usus, *irritable gastrointestinal syndrome*, keganasan saluran cerna, *syndrome malabsorpsi multifel*, infeksi dan gangguan usus akut. Atau subakut. Diare dapat juga merupakan efek samping yang tidak dikehendeki pada banyak obat.

### 2.3.4 Patogenesis Diare

Meknisme dasar yang menyebabkan timbulnya diare adalah:

a) Gangguan osmotik

Bila ada makanan atau zat yang tidak dapat diserap, tekanan osmotik dalam rongga usus akan meningkat, yang menyebabkan air dan elektrolit bergerak ke dalam rongga. Akibat kelebihan bahan dalam rongga usus, usus akan dipaksa untuk mengeluarkannya, yang mengakibatkan diare. Diare dapat terjadi bila ada zat yang bersifat osmotik dan sulit diserap. Bahan-bahan tersebut memiliki larutan isotonik dan hipertonik. Struktur isotonik memungkinkan air dan bahan lain yang telah dipecah untuk melewatinya tanpa tertahan, yang mengakibatkan buang air besar yang encer. (A. R. Rohmah, 2019)

b) Penyebab penebalan endometrium

Diare jenis ini pemicunya adalah bertambahnya penebalan endometrium cair dan elektrolit pada usus, Ciri-ciri jenis ini yaitu berkurangnya penyerapan makanan. Detailnya adanya diare yang berkapasitas lebih. Jenis ini selalu berjalan meskipun terdapat puasa makan/ minum (Chaizah, 2021).

c) Motilitas dan waktu usus yang tidak normal

Karena usus tidak punya banyak waktu untuk menyerap makanan, hiperperistalsis akan menyebabkan diare. Sebaliknya, diare dapat terjadi jika peristalsis usus menurun, sehingga menyebabkan pertumbuhan bakteri berlebihan. (A. R. Rohmah, 2019).

d) Ketidak mampuan menyerap makanan asam empedu dan lemak

Diare jenis ini terjadi pada penyebab proses micelle empedu dan penyakit yang terdapat di saluran bilier dan hati (Chaizah, 2021).

e) Kelainan sistem pertukaran anion/ transport elektrolit aktif di enterosit

Jenis ini penyebabnya adalah terdapat penutupan proses penyaluran aktif  $\text{Na}^+ + \text{K} + \text{ATP}$  di enterosit dan penyerapan makanan  $\text{Na}^+$  dan cairan yang tidak normal (Chaizah, 2021).

f) Penyebab permeabilitas

Diare dengan klasifikasi permeabilitas usus yang tidak normal penyebabnya yaitu adanya kelainan usus kecil pada morfologi membrane terinci (Chaizah, 2021)

### 2.3.5 Klasifikasi

Menurut Dwienda (2014) dalam Wijaya (2021), klasifikasi diare dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a) Diare disentri: mengalami nyeri perut saat buang air besar dan feses keluar secara bertahap dan sering.
- b) Diare hebat: masuknya feses cair tanpa darah selama 7-14 hari. Diare disentri dapat menyebabkan anoreksia, penurunan berat badan yang cepat, dan penipisan bakteri pada mukosa usus.
- c) Diare kronis, juga dikenal sebagai diare persisten, ditandai dengan feses yang cair dan mungkin mengandung atau tidak mengandung darah.
- d) Diare yang disertai dengan masalah lain, seperti diare pada anak-anak (diare akut dan diare persisten), juga dapat disertai dengan demam, distrofi, atau penyakit lainnya. Jika diare berlanjut atau berlangsung dalam waktu lama, akan terjadi dehidrasi.

### 2.3.6 Komplikasi

Menurut Dwienda (2014) dalam Wijaya (2021), komplikasi yang dapat diakibatkan oleh diare adalah sebagai berikut:

- a) Dehidrasi ringan, sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonic;

- b) Hipokalemia, yang ditandai dengan bradikardia, kelemahan, dan inteorismus;
- c) Glukosa rendah;
- d) Kejang, terutama kejang yang berhubungan dengan dehidrasi hipertonik;
- e) Gatal-gatal

### 2.3.7 Pencegahan diare

Pencegahan diare sering kali lebih mudah dan lebih efektif daripada mengobati. Berikut adalah beberapa Langkah pencegahan yang bisa dilakukan:

- a) Pemberian ASI eksklusif

Pemberian ASI secara khusus merupakan variabel penting dalam mencegah diare pada anak-anak di bawah usia dua tahun. Pemberian ASI dapat mengurangi rawat inap, kematian akibat diare pada anak-anak, dan kematian pascapersalinan. (Analinta, 2019).

- b) Konsumsi air yang aman

Minum air yang bersih dan aman. Jika kita tidak yakin tentang kualitas air, lebih baik meminum air kemasan atau memasak air sampai mendidih sebelum diminum (kemenkes, 2023).

- c) Makanan dan Minuman yang di masak

Cuci tangan dengan sabun sebelum memasak, dan patuhi kebiasaan makan makanan dan menggunakan air matang. Minum atau makan makanan mentah adalah kebiasaan buruk. Berhati-hatilah untuk tidak membiarkan anak meminum air yang belum dimasak. Panaskan Kembali sisa makanan untuk dimakan Kembali, terutama untuk anak-anak. Cuci buah dan sayuran mentah terlebih dahulu dengan air bersih. Jangan makan

makanan yang tidak sehat karena dapat menyebabkan diare. Simpan makanan di area tertutup untuk menghindari basi dan mencuci tangan dengan sabun sebelum memegang makanan.

d) Buang air besar

Buang air besar di jamban dengan jamban yang sehat, jangan pernah buang air besar di kebun atau Sungai. Kebiasaan anak buang air besar sembarangan dan kebiasaan ibu membuang tinja anak sembarangan mempunyai hubungan signifikan dengan risiko peningkatan kejadian diare pada anak balita (Sidabalok et al., 2019)

e) Kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun

Membersihkan tangan secara rutin dengan pembersih, terutama setelah menggunakan kamar mandi dan sebelum makan, merupakan salah satu cara terbaik untuk mencegah BAB encer (Layanan Kesehatan, 2023). Cuci tangan dengan sabun dan air bersih. Air yang kotor mengandung banyak mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. Kita menyebarkan kuman saat menggunakan tangan. Mikroorganisme dengan cepat masuk ke dalam tubuh saat makan, yang dapat menimbulkan penyakit.

Bahan kimia dapat membersihkan tanah dan membunuh mikroorganisme, karena tanpa bahan pembersih, organisme tanah akan tetap berada di tangan (Burdadi, 2021).

Mencuci tangan dengan bahan pembersih adalah hal yang sederhana dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Oleh karena itu, membiasakan diri dengan CTPS sama halnya dengan membantu anak-anak dan seluruh keluarga untuk mencapai kondisi hidup yang layak sejak awal. (Burdadi,

2021). Perlengkapan rumah tangga harus selalu dibersihkan seperti mencuci sendok dan membersihkan dengan sabun terutama alat makan yang digunakan balita, kemudian meletakkannya telungkup di rak piring.

f) Makanan yang bergizi

Makanan bergizi bukan berarti makanan mahal. Seperti tahu, tempe, ikan, perdagingan, sayur mayur dan buah-buahan merupakan makanan bergizi yang bisa dibeli oleh Masyarakat dan slalu tersedia. Malnutrisi akan kurang bertahan, sehingga lebih rentan terhadap penyakit. Malnutrisi menekan respon imun dan berhubungan dengan morbiditas dan keparahan infeksi yang lebih tinggi. Orang yang terinfeksi dapat kehilangan makanan dan menyebabkan muntah dan diare.

g) Lingkungan yang sehat

Jaga kebersihan dari sampah kebun, dan debu lainnya serta buat jarak 10 meter toilet dan saluran pembuangan air limbah dengan sumber air minum.

## 2.4 Hygiene Makanan

### 2.4.1 Definisi

Higiene merupakan ilmu tentang kesehatan dan pencegahan penyakit. Higiene lebih banyak membahas tentang bakteri sebagai penyebab penyakit. Kebersihan makanan merupakan upaya pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada upaya menjaga kesehatan dan keabsahan bahan makanan itu sendiri (kesehatan makanan) dan menjaga kerapian. Disinfeksi makanan berfokus pada kesehatan lingkungan tempat makanan dan minuman disimpan dengan tujuan untuk mencegah penyakit (lingkungan makanan). Akan tetapi, jika makanan yang kita konsumsi tidak memenuhi syarat, tubuh kita akan mengalami gangguan kesehatan



(Tambunan, 2019). Salah satu cara pencegahan penyakit yang disebarkan oleh bahan makanan adalah kebersihan makanan. Pandangan yang kompleks, sudut pandang yang nyata, dan perspektif mikrobiologi semuanya berlaku untuk bahan makanan. Higiene dan sanitasi makanan merupakan upaya kesehatan dan sanitasi yang mengendalikan faktor makanan, lokasi, orang, dan peralatan yang digunakan dalam pengolahan makanan. Menjaga makanan tetap aman dan bersih, mencegah penyebaran penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat, dan mengurangi jumlah makanan yang rusak merupakan aspek-aspek dari higiene makanan.

#### **2.4.2 Prinsip Hygiene Sanitasi Makanan dan Minuman**

Aturan kebersihan dan sterilisasi makanan dan minuman mengacu pada pengendalian empat elemen: orang, perangkat keras, tempat/bangunan, dan perlengkapan makanan. Berikutnya adalah enam pedoman sanitasi makanan dan minuman:

1. Pemilihan bahan makanan Bentuk, warna, kesegaran, dan bau bahan makanan yang baik dapat digunakan untuk menentukan kualitasnya. Bahan makanan yang baik tidak rusak atau tercemar dengan cara apa pun oleh bahan sintetis seperti pestisida, seperti membuatnya terasa tidak enak. Menghindari bahan yang berasal dari sumber yang tidak diketahui (liar) karena kualitasnya tidak dapat ditentukan adalah salah satu strategi untuk mendapatkan bahan makanan berkualitas tinggi.

2. Kapasitas perbaikan makanan Antisipasi pembusukan makanan adalah alasan untuk kapasitas perbaikan makanan. Salah satu contoh ruang tambahan yang berguna adalah lemari es atau pendingin. Pendingin adalah pilihan yang luar biasa

untuk menyimpan bahan makanan jika dibandingkan dengan pilihan kapasitas lain seperti laci atau lemari.

3. Penanganan makanan adalah proses mengubah zat alami menjadi makanan yang siap untuk dikonsumsi. Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2004) menyatakan bahwa penanganan makanan yang baik adalah penanganan yang memenuhi standar kebersihan dan disinfeksi. Tujuan penanganan makanan adalah untuk menghasilkan makanan yang bergizi, lezat, dan cukup menarik sehingga membuat pembeli menginginkannya lagi. Selama proses penanganan makanan, persyaratan kebersihan dan sterilisasi harus dipatuhi, terutama dalam hal menjaga kebersihan area penanganan, yang juga dikenal sebagai dapur, dan petugas pengawas makanan.

4. Kapasitas makanan Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menyimpan makanan, seperti memastikannya tertutup dan mencari tempat yang luar biasa untuk menyimpannya. Hindari menyimpan makanan di dekat pipa air. Agar serangga dan hewan tidak masuk, makanan tidak boleh dibiarkan terbuka selama lebih dari enam jam. Hewan seperti tikus dan kecoa dapat dengan mudah masuk ke lemari penyimpanan jika lemari tersebut terbuka dan tidak berkaki, atau jika berada di sudut ruangan.

5. Pengangkutan makanan yang sehat akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencegahan kontaminasi makanan. Dimulai dari persiapan, wadah, orang, suhu, dan kendaraan itu sendiri, proses pengiriman makanan melibatkan banyak komponen yang bergerak.

6. Penyajian makanan

Penyajian makanan yang menarik akan menambah nilai bisnis Anda dan membantu Anda mendapatkan lebih banyak pelanggan. Penyajian makanan khusus untuk pelanggan dapat dilakukan dengan berbagai cara, asalkan mematuhi standar sanitasi dan kebersihan yang ketat. Bahan yang digunakan untuk membuat bundling, seperti plastik, kertas, atau kotak plastik, harus bersih dan bebas dari zat berbahaya. Makanan disajikan di tempat yang bersih, peralatannya bersih, udara dapat mengalir, dan penyaji mengenakan celemek dan penutup kepala. Makanan yang disajikan tidak boleh bersentuhan langsung dengan siapa pun.

## **2.5 Kajian Integrasi**

### **2.5.1 *Personal Hygiene* Dalam Pandangan Islam**

Kebersihan dalam ajaran Islam diistilahkan dengan thaharah (suci). Istilah thaharah berkaitan dengan kebersihan yang bersifat lahiriah (jasmani) dan maknawiyah (rohani). Disinfeksi merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk mencegah kontak langsung antara manusia dengan tanah dan limbah berbahaya lainnya dengan harapan hal ini dapat menjaga dan meningkatkan kesejahteraan umum dalam masyarakat yang hidup sejahtera (Amri dan Rahmayani, 2021). Kerapuhan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam karena Islam memandang kebersihan sebagai wujud cinta dan peradaban.

Cerminan sikap dan Perilaku budaya Masyarakat merupakan budaya bersih dalam menjaga dan memelihara kebersihan Pribadi serta lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam Islam Adapun kebersihan sangatlah diperhatikan, terlebih lagi kebersihan diri sendiri. Aturan mengenai kebersihan cukup lengkap terdapat dalam Al-Qur'an, misalnya setiap berwudhu saat akan melakukan shalat. Al- Qur'an mewajibkan umat Islam mandi pada waktu tertentu, missal pada

keadaan junub. Al- Qur'an juga mengharamkan makanan dan minuman yang kotor dan berbahaya. Yang mana kebersihan diri diutamakan dan bahkan menjadi salah satu kegiatan rutin dalam Islam. Terdapat banyak dalil yang bersumber dari Al- Qur'an maupun Hadits yang didalamnya menerangkan pentingnya kebersihan diri. Sehingga dapat dilihat bahwa *personal hygiene* merupakan salah satu ajaran penting dalam islam yang mendidik semua muslim untuk turut menjaga kebersihan. Al-Qur'an sangat menekankan agar manusia, terutama yang beriman kepada Al- Qur'an, memperhatikan sanitasi, dalam arti perilaku dan kebudayaan pola hidup bersih. Seperti dalam surah An- Anfal ayat 11:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ التُّعَاسُ أَمَنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ مَاءً لِّيَطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رِجْزَ

الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

Terjemahan Kemenag 2019

Ketahuiilah, bahwa Allah telah menurunkan hujan dari langit sebagai tanda ketenteraman hatimu, guna mensucikanmu, mengusir gangguan setan, menguatkan hatimu, dan menyehatkan kakimu sehingga membuatmu mengantuk.

Tafsir Ringkas Kemenag

Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah yang lain, yaitu ketika kamu kekurangan perbekalan air dan di saat kalian dicekam rasa takut pada musuh, lalu Allah membuat kamu mengantuk sehingga beberapa saat kamu terlena dan tidak menghiraukan sesuatu, dan dengan demikian kamu dapat beristirahat menghilangkan kepenatan. Itu dilakukan oleh Allah untuk memberi ketenteraman

dari-Nya, dengan hilangnya rasa takut, dan di antara nikmat lainnya Allah juga menurunkan air hujan dari langit kepa-damu. Air hujan itu berguna untuk menyucikan kamu dengan hujan itu, yakni dengan menggunakannya untuk berwudu, mandi wajib dan sunah, dan hujan itu juga menghilangkan gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu dalam menghadapi musuh serta memperteguh telapak kakimu, sebab tanah berupa pasir yang disiram air akan menjadi padat, sehingga mudah diinjak dan tidak membuat kaki tergelincir atau terbenam di pasir. Dengan cara itu pula Allah memperteguh pendirian kaum muslim.

Di sebutkan dalam hadist Abu Daud No. 3666. Tentang menjaga kebersihan diri atau personal hygiene

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفِطْرَةَ حَمْسًا أَوْ حَمْسًا مِنَ الْفِطْرَةِ الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَنْفُ الْإِبْطِ وَتَقْلِيمُ الْأَظْفَارِ وَقَصُّ الشَّارِبِ  
(رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ)

Artinya: "Keadaan yang wajar itu ada pada lima hal, atau keadaan wajar itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, memotong bulu ketiak, memotong kuku, dan merapikan kumis," sebagaimana yang diriwayatkan oleh Musaddad, Sufyan, dan Sa'id.."

Dengan demikian, sudah seharusnya kita melakukan semua anjuran tentang masalah- masalah fitrah ini. Apalagi sudah dibuktikan dengan ilmu sains modern tentang kebenaran hadits Nabi SAW di atas. Allah dan Rasul-Nya menginginkan adanya kemaslahatan. Oleh karena itu, semua ajaran Nabi SAW harus dijalankan dengan baik. Terutama sekali dalam masalah -masalah kebersihan seperti kelima

hal di atas, yaitu khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memotong kuku dan mencukur kumis (Anshori, n.d.)

### 2.5.2 Sikat Gigi

Dalam Islam semua aspek kehidupan diatur, salah satunya pentingnya kebersihan mulut dan gigi. Kurangnya perawatan gigi memudahkan mengalami kerusakan dan mempengaruhi proses pencernaan makanan. Makanan yang dimakan meninggalkan sisa di sela-sela gigi sehingga menimbulkan kerusakan pada gigi dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Untuk mengantisipasi hal tersebut dijelaskan dalam hadits Riwayat Ahmad No. 20696 tentang menjaga Kesehatan mulut

إِسْحَاقَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ النَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ  
عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْلَا أَنْ أَسْتَقَّ عَلَى أُمَّتِي  
لَأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ قَالَ فَكَانَ زَيْدٌ يَرُوحُ إِلَى الْمَسْجِدِ وَسِوَاكُهُ عَلَى أُذُنِهِ  
بِمَوْضِعِ قَلَمِ الْكَاتِبِ مَا تَقَامُ صَلَاةٌ إِلَّا اسْتَاكَ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Ali bin Tsabit] dari [Muhammad bin Ishaq] dari [Muhammad bin Ibrahim bin Harits At Taimi] dari [Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf] dari [Zaid bin Khalid Al Juhanni] berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seandainya tidak memberatkan atas umatku niscaya aku perintahkan mereka bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali shalat." Ia (perawi) Berkata, "Zaid biasa melenggang ke masjid sedang siwaknya berada di atas telinganya, tepatnya seperti pulpen seorang penulis, ia tidak melakukan shalat kecuali ia telah bersiwak sebelum mengerjakan shalat."*

Dari Hadits di atas, Rasulullah menganggap penting membersihkan gigi dan mulut. Bersiwak atau menyikat gigi salah satu sunnah, bersiwak dianjurkan pada setiap waktu, tetapi disunnahkan lagi Ketika hendak wudhu, shalat membaca

Al-Qur'an, dan setelah bangun tidur, dan Ketika rasa mulut berubah. Rasa mulut berubah dikarenakan beberapa sebab, seperti karena tidak makan dan minum, mengonsusi makanan yang berbau tidak sedap.

### 2.5.3 Kebersihan Pakaian

Sabda Rasulullah SAW kebersihan Sebagian dari iman itu sudah sangat melekat dalam kehidupan umat muslim. Islam memiliki standar hygiene yang tinggi yang harus diwujudkan secara nyata dalam keseharian, baik kebersihan jasmani dan Rohani. Kebersihan jasmani tidak hanya badan saja, melainkan juga pakaian (Maulida & Muslimah, 2021). Seperti Firman Allah AWT dalam Q.S Al-Muddassir ayat 1-5:

يَا أَيُّهَا الْمَدَّثِرُ ۖ قُمْ فَأَنْذِرْ ۚ وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ ۚ وَشِيَابَكَ فَطَهِّرْ ۚ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۚ

Terjemahan Kemenag 2019

1. *Wahai orang yang berselimut (Nabi Muhammad), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan! 3. Tuhanmu, agungkanlah! 4. Pakaianmu, bersihkanlah! 5. Segala (perbuatan) yang keji, tinggalkanlah!*

Tafsir Ringkas Kemenag

Di akhir surah al-Muzammil berisi berita gembira bagi yang berbuat kebajikan, di awal surah ini berisi perintah untuk bersemangat menyeru kepada kebajikan. Wahai orang yang berkemul atau berselimut yakni Nabi Muhammad!. Bangunlah dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, lalu berilah peringatan!. Dalam menyampaikan dakwah pastilah akan banyak rintangan, maka hal itu tidak perlu merisaukan hatimu wahai Nabi. Ikutilah petunjuk-Ku, pertama, agar tetap tegar dan tidak pudar semangatmu, agungkanlah Tuhanmu, dan kedua, untuk menunjang dakwahmu, bersihkanlah pakaianmu. Dan petunjuk yang ketiga adalah,

tinggalkanlah segala perbuatan yang keji seperti penyembahan berhala, betapa pun banyak yang melakukan.

#### 2.5.4 Buang Air Besar Sembarangan

Hadits Muslim Nomor 397 juga menjelaskan tentang Buang Air Besar Sembarang.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي حَبْشَةَ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَبِي حَبْشَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقُوا اللَّعَّانِينَ قَالُوا وَمَا اللَّعَّانُونَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ فِي ظِلِّهِمْ

Telah menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub, Qutaibah, dan Ibnu Hujr, semua yang Ismail wadiah Ja'far, Ibnu Ayyub, berkata. Telah menceritakan kepada kami bahwa Ismail menceritakan kepadaku, al-Ala', dari ayahnya, Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Jauhilah La'anani." Telah menceritakan kepada kami bahwa Ismail menceritakan kepadaku, al-Ala', dari ayahnya. Apakah "Wahai Rasulullah, siapakah La'anani?" telah dijawab? Para sahabat bertanya. Dia menjawab demikian: "Orang yang buang hajat di jalan manusia atau di tempat berteduhnya mereka." [Muslim]

Kebersihan diri dalam ajaran islam merupakan sebuah amanat yang disediakan Allah SWT bagi umat muslim. Kebersihan lingkungan termasuk dalam konsep kebersihan yang merupakan bagian dari iman, karena islam mengajarkan untuk menjaga keseimbangan alam dan tidak merusaknya (kementerian agaman, n.d.).

#### 2.5.5 Makanan dan Minuman

Banyak ayat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam Islam membahas perbedaan yang jelas antara halal dan haram. Umat Islam kemudian diharapkan



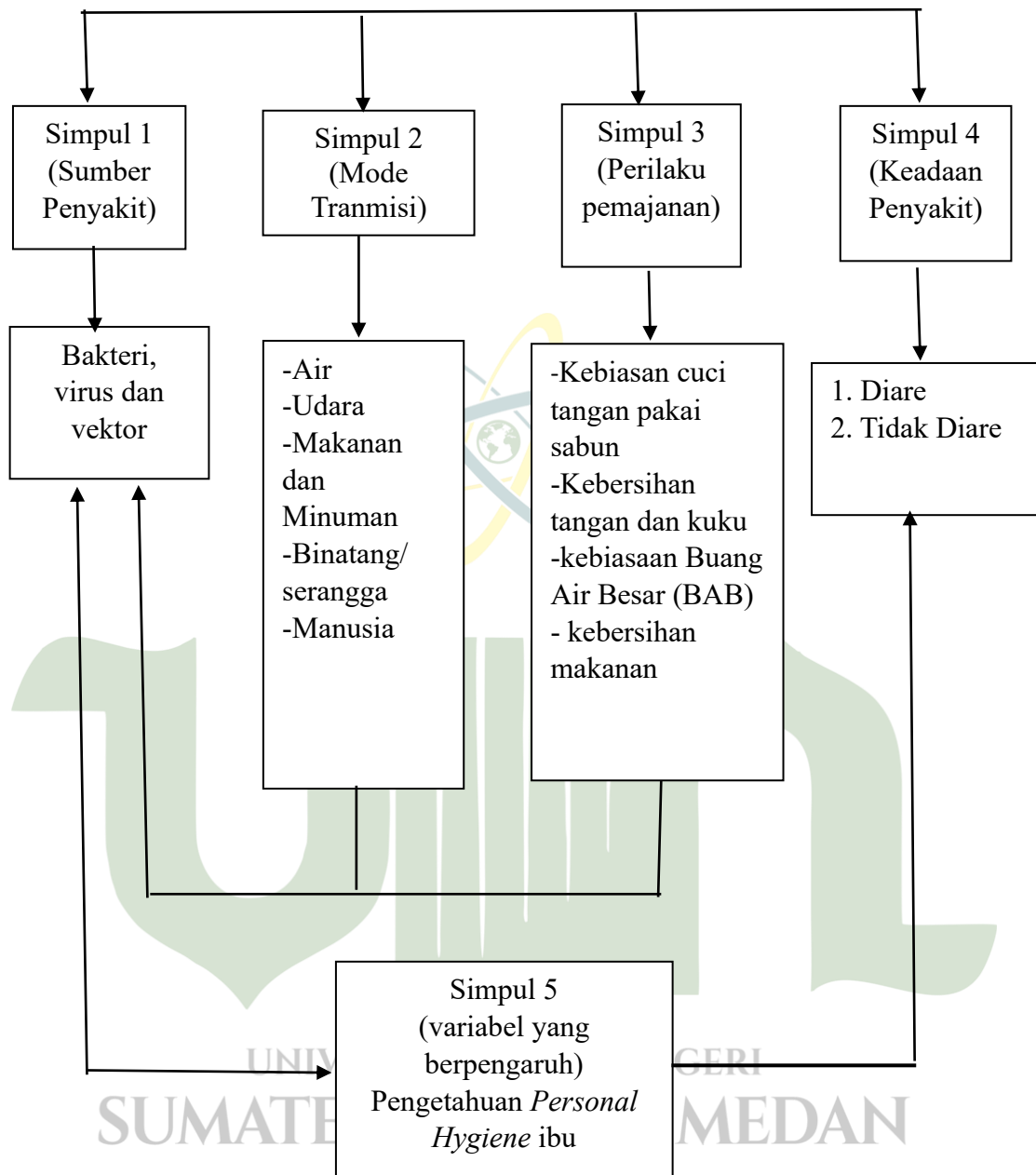
untuk mengonsumsi berbagai jenis makanan dan minuman halal. Bukan tidak mungkin kita tidak akan dapat memperoleh keridhaan-Nya jika kita membatasi asupan makanan dan minuman kita hanya pada apa yang telah diizinkan Allah, atau, dengan kata lain, jika kita benar-benar mematuhi perintah-perintah-Nya. Di sisi lain, meskipun kita taat, usaha kita akan sia-sia jika kita mengonsumsi makanan dan minuman haram tanpa terlebih dahulu menjauhinya. Oleh karena itu, tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan analisis yang komprehensif tentang pilihan makanan dan minuman halal dan haram dalam Islam (Janna et al., 2021). Allah disebutkan dalam surat Al-Baqarah, ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahan Kemenag 2019

Wahai manusia, janganlah kamu memakan apa yang halal dan baik di muka bumi ini; sebaliknya, janganlah kamu mengikuti jalan setan. Sesungguhnya, ia adalah musuh yang nyata bagimu. Wahai manusia, lihatlah sebentar Kementerian Agama. Makanlah makanan yang halal, yaitu makanan yang tidak dilarang dalam hal apa pun. Selain halal, makanan juga harus baik, aman, dan tidak berlebihan. Janganlah kamu mengikuti tuntunan setan, yang biasanya menggoda manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka yang sebenarnya meskipun dengan cara yang tidak sesuai dengan rencana Allah. Makanan yang dimaksud adalah makanan yang terdapat di bumi yang diciptakan Allah untuk seluruh umat manusia. Berhati-hatilah terhadap usaha setan, yang menggunakan setiap aksi dalam gudang senjatanya untuk menyesatkan manusia. Wahai manusia, Allah memberi tahu kalian bahwa setan adalah musuh yang berakal sehat.

## 2.6 Kerangka Teori



*Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian*

Sumber : Teori Simpul Achmadi (2012),

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori simpul (Achmadi, 2012) yakni: simpul pertama adalah sumber penyakit (Bakteri, virus, dan vector), simpul kedua adalah media transmisi (air, Binatang/ serangga, dan manusia), simpul ketiga

adalah perilaku pemajanan (perilaku cuci tangan, kebersihan tangan dan kuku, Bab sembarangan dan kebersihan makanan), simpul keempat adalah kondisi pemajan yang diare dan tidak diare dan simpul kelima adalah variabel lain yang berpengaruh (pengetahuan ibu).

## 2.7 Kerangka Konsep

### Variabel Independen

- Pengetahuan *Personal Hygiene* Ibu
- Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun
- Kebersihan tangan dan kuku
- Buang Air Besar (BAB)
- Kebersihan makanan dan minuman

### Variabel Dependen

Diare pada Balita

TAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

*Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian*

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori diatas maka dapa dirumuskan hipotesis penelitian bahwa:

1. Pengetahuan *Personal Hygiene* Ibu

Terdapat hubungan antara pengetahuan *Personal Hygiene* ibu dengan kejadian Diare pada Balita di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Laabuhanbatu Selatan.

2. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun

Terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Kebersihan tangan dan kuku

Terdapat hubungan antara kebersihan tangan dan kuku dengan kejadian diare pada balita di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

4. Kebiasaan Buang Air Besar (BAB)

Terdapat hubungan antara kebiasaan Buang Air Besar dengan kejadian diare pada balita di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

5. Kebersihan makanan dan minuman

Terdapat hubungan antara kebersihan makanan dan minuman dengan kejadian diare pada balita di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.